

Implementasi Tes Essay Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Nurul Latifatul Inayati¹, Anisha Nurul Fatimah², Salma Emilia Azzahra³, Imaniar Risty Alamsyah⁴

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Alamat: Jl.A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura, Surakarta.

Korespondensi penulis: nl122@ums.ac.id *

Abstract. *The challenges and development of education in Indonesia are getting bigger considering the rapid changes in the times. Evaluation is one of the competencies and a series of learning steps that a teacher must master and also aims to understand the basic concept of evaluation and its implications in evaluating Islamic Religious Education learning. Assessing learning through essay tests allows for a more in-depth assessment of students' understanding and skills. Essay tests give students the opportunity to present their thoughts and arguments in detail, allowing teachers to assess understanding of concepts more holistically. This article uses qualitative methods and approaches the study of book literature and previous research journals. The results of this research are that there are efforts to support the quality of education by holding good and correct evaluations and various choices to suit the type of learning. In this case, the essay test evaluation is a critical and more descriptive evaluation instrument.*

Keywords: *Assessment, Evaluation, Learning, Test Essay*

Abstrak. *Tantangan dan perkembangan pendidikan di Indonesia semakin besar mengingat juga perubahan zaman yang begitu pesat. Evaluasi merupakan salah satu kompetensi dan rangkaian dari langkah-langkah pembelajaran yang harus dikuasai seorang guru dan juga bertujuan untuk mengetahui konsep dasar evaluasi dan implikasinya dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Menilai pembelajaran melalui tes esai memungkinkan dilakukannya penilaian lebih mendalam terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Tes esai memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan pemikiran dan argumennya secara rinci, sehingga memungkinkan guru menilai pemahaman konsep secara lebih holistik. Tulisan ini menggunakan metode kualitatif dan dengan pendekatan studi literatur buku, serta jurnal-jurnal penelitian terdahulu. Hasil dari penelitian ini bahwa dengan adanya upaya untuk menunjang kualitas pendidikan dengan diadakannya evaluasi yang baik dan benar serta beragam pilihannya agar sesuai dengan macam pembelajaran. Dalam hal ini evaluasi tes essay sebagai instrumen evaluasi yang kritis dan lebih deskriptif.*

Kata kunci: *Evaluasi, Pembelajaran PAI, Tes Essay*

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan faktor inti dari suatu perubahan, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman mulai sedikit demi sedikit menggeser struktur, adat maupun kebiasaan. Pendidikan merupakan faktor inti dari suatu perubahan, tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan zaman mulai sedikit demi sedikit menggeser struktur, adat maupun kebiasaan. Evaluasi pembelajaran menjadi aspek krusial untuk mengukur pencapaian tujuan pendidikan agama penting untuk dilakukan. Evaluasi pembelajaran PAI tidak hanya sebatas pada pemerolehan pengetahuan agama, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap, nilai, dan keterampilan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki metode evaluasi yang efektif dalam

konteks pembelajaran PAI, dengan penekanan pada bagaimana evaluasi dapat merangsang pemahaman mendalam tentang nilai-nilai moral, etika, dan pengamalan ajaran agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang sejauh mana pembelajaran PAI memberikan dampak positif dalam membentuk karakter dan moral siswa

Bentuk soal yang lebih dulu muncul adalah soal uraian. Namun, soal uraian sering dianggap memiliki kelemahan, sehingga kini penggunaan soal objektif diutamakan dalam evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan obyektivitas dan efisiensi penilaian. Wrightstone (1956) menjelaskan bahwa dalam beberapa tahun terakhir, tes uraian, yang sebelumnya menjadi pilihan dalam pengukuran pencapaian proses belajar oleh guru, telah secara digantikan oleh ujian jawaban singkat. Meskipun soal uraian memiliki kelemahan, namun bentuk uraian dipertahankan dalam penilaian karena dapat mengukur aspek kegiatan yang sulit diukur secara objektif. Bentuk uraian tetap diperlukan dalam mengukur aspek-aspek pembelajaran yang sulit dijabarkan secara langsung, sehingga peserta didik dapat menyampaikan jawaban mereka dengan cara yang lebih komprehensif dan sistematis.

KAJIAN TEORITIS

Penilaian dalam proses pendidikan tidak hanya berfokus pada pengukuran keberhasilan belajar, melainkan mencakup seluruh proses pembelajaran. Kegiatan penilaian tidak hanya mengevaluasi karakter peserta didik, tetapi juga menilai apakah kurikulum, fasilitas belajar, administrasi sekolah dan metode mengajar telah memadai.¹ Penelitian ini memiliki fokus yang berbeda daripada penelitian yang telah ada yaitu pada jurnal pembahasan yang cukup umum terhadap implementasi tes dan non-tes dalam pembelajaran PAI, sedangkan pembahasan saat ini akan lebih mengerucut perihal topik terkait implementasi dari salah satu instrumen evaluasi berbasis tes yaitu tes essay di sekolah. Tes uraian adalah jenis tes yang memuat pertanyaan yang meminta responden untuk menjawab dengan menguraikan pendapat mereka menggunakan bahasa sendiri secara tersusun dan terstruktur,² terkait hal diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang penggunaan tes essay dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kelebihan dan kekurangan tes essay, bentuk bentuk uraian, serta metode pengoreksianya.

¹ Rizqiyah, L. (2018). teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar.

² AL-TAWJIH, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, Des. 2021 PAI IAIN Palu, penjelasan tes uraian.

Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan yang memungkinkan pengukuran kemampuan belajar peserta didik, menilai efektivitas program pembelajaran, dan mengidentifikasi sejauh mana metode pengajaran dapat mengembangkan pengetahuan peserta didik. Evaluasi juga memberikan gambaran apakah siswa telah memenuhi kebutuhan pembelajaran dengan baik, tidak hanya terbatas pada penilaian akhir tetapi juga memantau perkembangan proses belajar secara berkelanjutan. Selain itu, evaluasi berfungsi membantu mengidentifikasi kekurangan dan kelemahan siswa, memberikan informasi bagi para wali murid dan juga bagi pengajar untuk lebih meningkatkan metode pengajaran. Keseluruhan, Adanya evaluasi dapat memberikan gambaran mengenai kelemahan dari metode belajar yang telah digunakan dan dapat mengembangkan setelah mengetahui kelemahannya. Khususnya pada tes essay ini dalam urgensinya yang berupaya untuk menemukan formula evaluasi yang baik dan benar dengan mengadakan opsi instrumen evaluasi yang berbeda dan beragam, agar dengan mudah menyesuaikan kebutuhan guru dan siswa untuk menggunakan macam instrumen yang sesuai dengan berbagai materi dan bahan ajar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang mencakup jenis penelitian studi literatur. Studi literatur melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber yang disusun menjadi bahan penelitian. (Zed, 2008:3), Pelaksanaan studi literatur dilakukan setelah rumusan masalah ditentukan sebagai langkah awal. Menurut Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filsafat post positivisme dengan fokus pada penelitian objek alamiah. Pengumpulan data dilakukan melalui triangulasi dan kemudian dianalisis secara kualitatif. Hasil penelitian menekankan makna daripada generalisasi, sesuai dengan pendekatan kualitatif yang digunakan. Penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif bertujuan memberikan gambaran dan penjelasan rinci tentang fenomena yang dipelajari, dengan tujuan memberikan pemahaman mendalam mengenai masalah yang menjadi fokus penelitian. Studi literatur dianggap langkah yang relevan setelah rumusan masalah ditentukan. Secara keseluruhan, penelitian ini menggabungkan metode kualitatif deskriptif dan studi literatur untuk menyelidiki fenomena dengan tujuan memberikan gambaran dan penjelasan yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan instrumen evaluasi tes essay merupakan langkah krusial dalam menilai pemahaman dan kemampuan siswa secara holistik. Hasil tes essay mencerminkan tingkat pemahaman konsep serta kemampuan analisis dan sintesis siswa. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang dirancang secara cermat, instrumen evaluasi dapat mengukur sejauh mana siswa mampu menerapkan pengetahuan dalam konteks nyata. Rubrik penilaian yang terperinci memainkan peran penting dalam memberikan petunjuk objektif dan konsisten bagi penilai. Pembahasan setelah tes menjadi kesempatan untuk memberikan umpan balik konstruktif kepada siswa, membantu mereka memahami kekuatan dan kelemahan dalam kinerja mereka. Dengan demikian, pengembangan instrumen evaluasi tes essay bukan hanya tentang mengukur pengetahuan, tetapi juga memberikan wawasan mendalam mengenai kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Tes uraian atau tes objektif dapat tergantung pada tujuan pengukuran dan konteks penggunaannya. Tes objektif lebih efisien dalam penilaian massal dan memberikan hasil dapat diukur secara kuantitatif. Namun, tes uraian dapat lebih efektif dalam mengukur pemahaman konsep secara mendalam dan kemampuan analisis. Pilihan tergantung apa yang ingin diukur menggunakan tes tersebut.

A. Bentuk – Bentuk Tes Essay

Peserta didik dapat menjawab soal tes uraian dengan bebas, maksudnya dapat menjawab secara singkat dan tepat ataupun diberi kebebasan untuk merumuskan jawabannya sendiri. Karena tes essay ini diberi tingkat kebebasan menjawab yang bervariasi. Tes Essay memiliki beberapa bentuk yang perlu guru ketahui, antara lain :

a. Bentuk Uraian Objektif (BUO)

Uraian bentuk ini mewajibkan jawaban yang bersifat pasti, sehingga skornya objektif dan konsisten. Nilai dalam soal uraian relatif sama, bahkan jika diuji oleh individu yang berbeda, karena skornya didasarkan pada kebenaran jawaban, misalnya, benar 1 poin dan salah 0 poin. Sehingga uraian bentuk ini memiliki kejelasan skor dalam dalam jawaban soal, nilai yang pasti untuk jawaban benar dan salah, dan penilaian yang konsisten.

b. Bentuk Uraian Non-Objektif (BUNO)

Uraian bentuk ini mewajibkan peserta untuk memberikan jawaban yang bersifat menjelaskan, sehingga melibatkan kemampuan menyampaikan argumen pribadi, pemaparan jawaban yang dapat menjawab pertanyaan dalam soal secara rinci. Dalam bentuk ini, pemberian skor pada bersifat subjektif karena tidak terdapat

jawaban yang pasti, melibatkan penilaian terhadap kualitas argumen serta kemampuan peserta dalam memberikan penjelasan.

B. Metode Mengoreksi

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam kegiatan koreksi soal uraian, yaitu metode per-nomor (whole method), metode per-lembar (separated method), metode bersilang (cross method). Penjelasan sebagai berikut :

a. Metode per-nomor

Jawaban soal uraian dikoreksi per nomor secara berurutan. Guru dalam melakukan koreksi, dimulai dengan mengoreksi soal nomor satu, dan dilanjutkan ke nomor berikutnya. Kelebihan metode ini adalah penilaian yang relatif sama, tidak ada perbedaan nilai yang terlalu jauh bagi jawaban yang sama, dan lebih mudah dalam membandingkan jawaban peserta didik 1 dengan lainnya. Kekurangan metode ini adalah pengerjaannya cukup berat dan memerlukan waktu yang cukup banyak.

b. Metode per-lembar

Proses koreksi dilakukan Guru dengan cara mengoreksi lembar jawab dari satu peserta didik dari nomor soal pertama sampai terakhir, kemudian dilanjutkan dengan mengoreksi jawaban peserta didik yang lain. Kelebihan metode ini adalah penilaian yang relatif lebih mudah dan memerlukan banyak waktu. Sedangkan kekurangan metode ini adalah akan terjadi pemberian penilaian bisa saja tidak konsisten meskipun jawaban yang diberikan peserta didik memiliki makna serupa, karena tidak ada perbandingan dengan jawaban peserta didik lainnya.

c. Metode bersilang

Jawaban dari satu peserta didik yang telah dikoreksi oleh guru lain digunakan sebagai acuan dalam proses koreksi. Kelebihan metode ini adalah dapat mengurangi faktor subyektif, sedangkan kekurangan metode ini adalah membutuhkan waktu dan tenaga yang banyak.

C. Kelebihan dan Kelemahan Tes Essay

Tes Uraian (*tes essay*), adalah jenis tes di mana peserta didik diminta memberikan jawaban yang lebih luas dan menjelaskan secara naratif daripada hanya memberikan pilihan jawaban singkat. Tes uraian memiliki karakteristik sebagai berikut: *Pertama*, tes berisi pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa paparan beberapa kalimat panjang. *Kedua*, bentuk pertanyaan memerlukan jawaban berupa pendefinisian, penjelasan dan argumentasi dengan menggunakan bahasa sendiri. *Ketiga*, soal uraian biasanya berjumlah maksimal 10 soal.

Keempat, soal pada uraian biasanya mengandung kata perintah atau kata tanya seperti, jelaskan, uraikan, bagaimana, mengapa dan kata lainnya yang memerlukan jawaban uraian.³

Berbagai bentuk soal membawa sejumlah kelebihan dan kekurangan. Dalam konteks ini, bentuk uraian menonjol dengan kelebihan mudahnya dalam pembuatan dan penyusunan soal, memungkinkan guru untuk mengevaluasi pemahaman materi peserta didik melalui penjelasan dan argumen yang mereka sampaikan. Soal uraian memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi, karena jawaban berupa penjelasan dan argumen. Dengan demikian, guru dapat menilai tidak hanya hasil akhir tetapi juga proses berpikir peserta didik melalui kalimat-kalimat yang mereka pilih. Soal uraian memiliki keunggulan dalam mengukur hasil belajar siswa secara lebih kompleks, mengatasi aspek-aspek yang sulit diukur secara objektif. Meski demikian, metode essay juga memiliki kelemahan, terutama dalam memberikan penilaian yang objektif dan konsisten, karena penilaian terhadap argumen dan penjelasan bersifat subjektif. Proses penilaian jenis soal uraian juga memerlukan waktu yang cukup lama, karena guru perlu melakukan analisis mendalam terhadap jawaban yang diberikan oleh peserta didik, terutama ketika jumlah peserta didiknya banyak. Hal ini dapat menjadi tantangan khusus, membutuhkan kesabaran dan komitmen guru, terutama dalam menghadapi kelas dengan jumlah peserta didik yang lebih banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian kualitatif evaluasi tes essay ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif memberikan pemahaman mendalam terhadap kualitas jawaban peserta. Analisis terhadap beragam aspek seperti kemampuan analisis, pemikiran kritis, dan esensi konsep mendorong pemahaman kontekstual yang lebih baik. Melalui wawancara dan observasi, penelitian ini membuka ruang untuk memahami lebih jauh faktor-faktor yang memengaruhi performa peserta. Kesimpulan ini memperkuat kebutuhan akan pendekatan holistik dalam evaluasi tes essay untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang kemampuan peserta. Kesimpulan dari jurnal evaluasi tes essay mencerminkan pentingnya pendekatan holistik dalam menilai pemahaman dan kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes essay memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang pemahaman materi daripada tes pilihan ganda. Oleh karena itu, implementasi dan pengembangan tes essay perlu diperhatikan secara serius dalam konteks evaluasi pendidikan. Kesimpulan ini mendorong

³ Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan (Cet. IV; Jakarta; PT Gravindo Persada, 2003), 101.

penerapan metode evaluasi yang lebih menyeluruh dan memperhatikan aspek kreativitas serta kemampuan analitis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin Z, 2017, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya. hal 125-135
- Duskri, M., Kumaidi, K., & Suryanto, S. (2014). Pengembangan tes diagnostik kesulitan Belajar matematika di SD. *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan*, 18(1), 44-56.
- Faradhiba, D. P., & Inayati, N. L. (2023). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Di SMP Negeri. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 341-351.
- Hidayat, T., & Asyafah, A. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 159-181.
- Rizqiyah, L. (2018). teknik tes dan nontes sebagai alat evaluasi hasil belajar.
- Umami, R., Rusdi, M., & Kamid, K. (2021). Pengembangan instrumen tes untuk mengukur Higher Order Thinking Skills (HOTS) berorientasi Programme for International Student Assessment (PISA) pada peserta didik. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*, 7(1), 57-68.